

# URGENSI PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MEMANTAU PERKEMBANGAN BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

**Tesya Nur Ova Rukmana  
Syunu Trihantoyo**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.  
[tesya.17010714017@mhs.unesa.ac.id](mailto:tesya.17010714017@mhs.unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Penerapan manajemen kelas pada pendidikan dasar merupakan suatu hal yang harus dilakukan berkaitan dengan hal tersebut di mana sekolah dasar merupakan pendidikan pada tingkat dasar yang menyiapkan peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar merupakan tahap persiapan untuk peserta didik sebagai bekal pada jenjang pendidikan selanjutnya yang mana pada pendidikan dasar ini peserta didik pada umur 6-12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan permasalahan terkait dengan urgensi penerapan manajemen kelas dalam memantau perkembangan belajar siswa sekolah dasar. Penulisan artikel ini menggunakan metode *literature review* yang didalamnya mencakup beberapa hal diantaranya adalah identifikasi masalah, evaluasi dan sintesis terhadap temuan terdahulu juga buku yang berkaitan dengan topik permasalahan. Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Suasana di dalam kelas berpengaruh cukup besar terhadap kemampuan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara optimal, selain itu keterampilan guru juga sangat diperlukan. Dampak dari kegiatan belajar terhadap perkembangan dan pola pikir siswa mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dan motivasi dalam proses pembelajaran baik secara aktif dan pasif. Faktor keberhasilan manajemen kelas merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengajar dan membangun hubungan baik antara guru dan peserta didik. Penerapan manajemen kelas akan memberi kemudahan kepada guru dalam pemantauan perkembangan belajar peserta didik yang ditekankan pada kemampuan dan kreativitas guru di dalam sebuah kelas yang dapat dilakukan dengan kemampuan manajerial guru yang termasuk dalam kompetensi pedagogik guru serta pengorganisasian kelas yang baik.

**Kata kunci:** manajemen kelas, sekolah dasar, peserta didik

## **Abstract**

The implementation of classroom management in primary education is something that must be done in this regard where primary school is education at the elementary level that prepares students for the next level of education. Basic education is a preparatory stage for students as provisions for the next level of education where in this basic education students at the age of 6-12 years are at the concrete operational stage. This study aims to analyze and explain problems related to the urgency of implementing classroom management in monitoring the learning development of elementary school students. The writing of this article uses the literature review method which includes several things including problem identification, evaluation and synthesis of previous findings as well as books related to the problem topic. Teaching and learning activities are reciprocal interactions between teachers and students. The atmosphere in the classroom has a large enough effect on the ability of students to be able to participate in learning optimally, besides that the skills of teachers are also very necessary. The impact of learning activities on students' development and mindset affects the level of self-confidence and motivation in the learning process both actively and passively. The success factor of classroom management is a measure of the success of teachers in teaching and building good relationships between teachers and students. The application of classroom management will make it easier for teachers to monitor the development of student learning which emphasizes the ability and creativity of teachers in a classroom which can be done with teacher managerial abilities which are included in teacher pedagogical competences and good class organization.

**Keywords:** class management, primary education, student

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang dilakukan terus menerus sejak manusia lahir hingga mati. Selain itu tolok ukur keberhasilan sebuah bangsa dilihat dari kualitas pendidikan. Pendidikan adalah faktor penting sebagai alat yang digunakan untuk memajukan suatu bangsa. Menurut UU No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan akan mengalami perubahan, berkembang dan diperbaiki yang akan disesuaikan dengan keadaan lingkungan pendidikan diantaranya adalah tentang mutu pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Undang-undang Dasar 1945 mendefinisikan pendidikan sekolah dasar merupakan sebuah upaya dalam mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sekolah dasar adalah usaha atau cara yang digunakan untuk mencerdaskan, mencetak kehidupan berbangsa dan negara yang terampil, kreatif serta berbudi pekerti luhur selain itu juga untuk mencetak peserta didik yang mampu menyelesaikan hambatan atau masalah dalam lingkungannya. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang didalamnya terdapat anak usia 7-13 tahun yang mana merupakan pendidikan tingkat dasar yang mana pada hakikatnya pendidikan dasar ini merupakan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, kondisi lingkungan sosial budaya dan karakteristik yang berbeda pada setiap daerah.

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 3 yang menyebutkan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang” kemudian dibahas pada Pasal 31 ayat 5 “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”. Selain itu

tujuan pendidikan sekolah dasar yang juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi sebagai bentuk pengembangan kemampuan dan kreativitas dan membentuk kepribadian yang bermartabat sehingga sama dengan tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pada pendidikan sekolah dasar akan membawa pengarahan, memberi bekal dan menjadikan peserta didik berjiwa besar, kritis, cerdas, cinta tanah air dengan menanamkan jiwa nasionalisme sedari dini, selain itu menanamkan rasa solidaritas juga sedari dini berkaitan dengan keberagaman ras, suku dan budaya di Indonesia maka pada pendidikan dasar harus banyak menekankan hal-hal yang sederhana namun penuh makna.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI sekolah dasar ialah tempat untuk memperoleh pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Pengertian pendidikan dasar yang dapat diambil dari 2 gagasan di atas adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses kegiatan belajar pada tingkat dasar dan didalamnya berupa kegiatan untuk mempelajari pengetahuan dasar, sikap dan keterampilan yang akan meningkatkan kualitas diri dari peserta didik dan sebagai sekolah yang mendasari proses kegiatan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Pendidikan sekolah dasar dijalani selama 6 tahun yang dimulai dengan kelas 1 dan kelas 6 sebagai tingkatan terakhir pada tahun ke-enam sebagai puncak pendidikan sekolah dasar. Pendidikan dasar merupakan hal yang wajib di ikuti oleh semua peserta didik karena didalamnya menjelaskan hal yang dasar sebagai landasan bagi pengetahuan pada pendidikan lanjutan.

Secara sederhana belajar merupakan usaha yang menjadikannya sebuah proses untuk mengadakan perubahan dalam ruang lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap serta melakukan praktek atau latihan sebagai penerapan dari belajar. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting terlebih pada saat ini sekolah selalu menciptakan dan melakukan inovasi dalam bidang program pembelajaran dengan tujuan untuk membuat kualitas peserta didik berdaya saing nasional maupun internasional. Dalam

rangka pencapaian daya saing Internasional maka pendidikan tidak lepas dari kegiatan pengajaran, yang mana kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan hal yang paling fundamental. Karena itu sekolah selalu menciptakan dan melakukan inovasi dalam bidang program pembelajaran untuk menunjang hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan peserta didik. Guru di sekolah berperan menyokong perkembangan peserta didik guna mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal.

Manajemen merupakan suatu proses atau tahapan kegiatan yang diawali dengan kegiatan perencanaan atau *planning*, pengorganisasian atau *organization*, implementasi atau *actuating* dan *controlling* atau kontrol yang merupakan upaya atau usaha untuk mencapai sasaran (Abdurrahman, 2004), sedangkan kelas menurut KBBI adalah tingkat atau ruang tempat belajar di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru yang digunakan untuk menjaga kualitas pembelajaran yang optimal. Manajemen kelas merupakan “Tindakan” yang guru lakukan untuk menciptakan lingkungan kelas yang didukung dengan adanya fasilitas pembelajaran akademik serta sosial-emosional (Evertson & Weinstein, 2006). Manajemen kelas juga digunakan sebagai media agar proses pembelajaran yang melibatkan hubungan antara guru dan peserta didik menjadi lebih kondusif sehingga dalam proses pencapaian tujuan dapat dengan mudah tercapai (Wiyani, 2016). Manajemen kelas menekankan pada bentuk keterampilan guru di mana guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Pengaruh dari penerapan manajemen kelas akan sangat berdampak pada pengelolaan pembelajaran yang akan berkaitan dalam proses pembelajaran.

Suasana di dalam kelas berpengaruh cukup besar terhadap kemampuan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Kelas merupakan lingkungan belajar dan merupakan bagian dari aspek lingkungan sekolah yang memerlukan pengaturan (Sanjaya, 2008). “Karakteristik kondisi kelas yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar ialah kelas yang memberikan stimulus atau rangsangan dan menantang peserta didik untuk selalu belajar, memberikan rasa aman, dan memberikan kepuasan kepada peserta didik

setelah melaksanakan kegiatan belajar di kelas” (Wiyani, 2016). Sasaran dalam manajemen kelas yaitu, Pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan peserta didik, selain itu manajemen kelas juga merupakan upaya guru untuk menata dan mengatur tata-laksana kelas dalam memantau kemajuan belajar peserta didik.

Manajemen kelas merupakan satu kesatuan kecil dalam sebuah usaha pendidikan yang merupakan dapur inti dari segala cabang manajemen pendidikan (Arikunto, 2010). Penerapan manajemen kelas yang baik berhubungan dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta pemanfaatan sarana sesuai dengan kebutuhan peserta didik secara individu maupun kebutuhan secara kelompok. Karakteristik peserta didik yang harus menjadi bagian dari perhatian yang akan membawa peserta didik ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Manajemen kelas yang efektif adalah memperhatikan, menjaga perilaku dan membangkitkan minat peserta didik dalam belajar (Wiyani, 2016).

Potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan pesat pada anak usia dini dalam masa emas yang mana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat. Perkembangan tersebut didapati dari anak lahir sampai kurang lebih dua tahun perkembangan anak yang berkaitan dengan keadaan fisik. Perkembangan kemampuannya selanjutnya pada aspek motoriknya sangat pesat pada anak usia 3-5 tahun dengan ditandai usaha untuk mencapai kemandirian dan sosialisasi. Pada saat anak ada pada tahap tersebut diatas maka anak sedang berada pada masa yang sangat penting di mana pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan yang berkaitan dengan tahapan perkembangan selanjutnya, karena pada masa awal-awal kehidupan yang dimulai kira-kira usia 3 tahun anak mulai mampu untuk menerima keterampilan sebagai dasar-dasar pembentukan pengetahuan dan proses berpikir. Presentase perkembangan kognitif pada anak adalah sebagai berikut (Uce, 2017):

**Tabel 1** Presentase Kognitif Anak

Usia Anak	Presentase
1 - 3 tahun	50 %
4 – 8 tahun	30 %
9 – 17 tahun	20 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar memiliki peran penting dalam upaya perkembangan kognitif anak. Pada sekolah dasar yang di antara nya memiliki presentase 30% untuk peserta didik kelas 1 sampai 3 kemudian 20% untuk peserta didik kelas 4 sampai 6. Hal ini yang menyebabkan pentingnya penerapan manajemen kelas pada pendidikan sekolah dasar.

Aspek-aspek dalam pengembangan peserta didik mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar dan mengajar yang terjadi di dalam kelas terjadi hubungan “saling” antara peserta didik dan guru yang mana ketergantungan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik (Syaodih, 2003). Aspek pengembangan peserta didik yang merupakan proses yang melalui pembelajaran yang akan membawa suatu perubahan berupa *knowledge* dan *behavior change* yang mana akan membawa peserta didik dalam penguasaan kecakapan atau kemampuan baru sebagai hasil capaian atau perubahan atas proses yang telah dilalui karena sebuah usaha (belajar) yang disengaja.

- a) Aspek Kognitif: Merupakan hal atau kegiatan yang berkaitan dengan mental atau segala aktivitas yang berkaitan dengan otak manusia. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dengan 6 cakupan aspek kognitif diantaranya adalah, 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Aplikasi atau biasa disebut dengan penerapan dari penerimaan materi 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi. Selain itu pada aspek kognitif terdapat 4 perkembangan anak yang dijelaskan oleh Piaget diantaranya adalah tahap sensorimotor, pra-operasional, operasional konkret dan tahap operasional formal.
- b) Aspek afektif, yang didalamnya mencakup hal yang berkaitan dengan sikap, watak dan nilai yang memiliki 5 cakupan diantaranya adalah, 1) Pengenalan atau *receiving/attending* berkaitan dengan penerimaan atau memperhatikan secara sadar akan adanya sesuatu yang ada. 2) Menanggapi atau *responding* ialah keikutsertaan peserta didik dalam berpartisipasi secara aktif sebagai bentuk reaksi peserta didik dengan memberikan tanggapan, kesiapan atau minat. 3) Penghargaan atau *valuing* berkaitan dengan

menilai atau menghargai yang terdapat suatu hubungan antara suatu nilai dengan tingkah laku yang melekat pada peserta didik terhadap suatu peristiwa yang terjadi atau dialami oleh peserta didik. 4)

Pengorganisasian atau *organization* merupakan penggabungan dengan mengatur beberapa nilai yang tidak sama dengan membangun suatu sistem secara konsisten atau tetap. 5) Pengalaman atau *characterization by value* merupakan nilai-nilai yang ada pada dirinya sebagai sebuah cakupan nilai yang membentuk pola nilai secara individu sebagai bagian dari pola hidup.

- c) Aspek Psikomotorik: Keterampilan atau *skill* merupakan bahasan atau cakupan dalam aspek psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan suatu hal setelah melakukan atau menerima proses pembelajaran. Aspek psikomotorik merupakan aspek yang didalamnya membahas kondisi peserta didik sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran yang dikaitkan dengan perkembangan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar yang merupakan kelanjutan dari capaian hasil belajar kognitif dalam memahami sesuatu dan afektif dalam kecenderungan berperilaku dan menginterpretasikan sebuah nilai. Kegiatan yang dilakukan dalam aspek psikomotorik diantaranya adalah melompat, menari, menggambar, lari atau menyanyi dan masih banyak lagi.

Manajemen kelas sejatinya tidak hanya mengatur apa saja yang ada dalam kelas atau hanya hal hal mengenai tata letak dan kebersihan dalam kelas, manajemen kelas juga mengatur mengenai penilaian dan kurikulum yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran. Manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan dalam mengadakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan efektif yang diharapkan dapat memberikan motivasi peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan kemampuan sama dengan menurut Mulyadi (2009) manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus di miliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Manajemen kelas juga didefinisikan sebagai usaha sadar untuk mengatur aktivitas proses

belajar mengajar secara sistematis yang dilakukan oleh guru yang tidak lepas dari kata mengatur, melaksanakan, mengelola atau pengelolaan, mengendalikan dan memperlakukan. Manajemen kelas merupakan keadaan atau situasi pada saat guru melakukan aktivitas mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran yang di sesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Manajemen kelas tidak terlepas dari tahapan manajemen. Terdapat 4 tahapan yang dilakukan dalam manajemen adalah: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pelaksanaan/ Penggerakan, 4) Pengawasan.

Kegiatan dalam manajemen kelas tidak lepas dari pola asuh guru terhadap kondisi kelas sehingga pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas berlangsung peserta didik memperoleh rasa nyaman dan dapat melakukan pembelajaran yang aktif dalam kelas. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah upaya untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aktif sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Sebagaimana arti dari manajemen kelas yang berupa serangkaian kegiatan yang sistematis sebagai upaya untuk mengoptimalkan interaksi antara guru dan peserta didik (Djamarah, 2005). Dengan adanya penerapan manajemen kelas diharapkan proses kegiatan belajar dan mengajar akan dapat berjalan dengan efektif dan memiliki batasan sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Sedangkan tujuan khusus dari Manajemen Kelas menurut Salman Rusydie, dalam Wiyani (2016) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kelancaran dalam kegiatan belajar bagi peserta didik,
2. Mengurangi bahkan mencegah terjadinya kendala yang menghambat interaksi pada proses belajar-mengajar,
3. Mengelola pemanfaatan fasilitas belajar,
4. Mengarahkan peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat individu,
5. Membantu peserta didik untuk belajar sesuai potensi dan kemampuan yang dimilikinya,
6. Membangun suasana sosial di dalam kelas,
7. Mengarahkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan manajemen waktu.

Tujuan manajemen kelas mempunyai keterkaitan dengan keberhasilan peserta didik. Pendidik atau guru memiliki peran yang sangat

penting, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena hal tersebut pendidik di tuntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik, di mana kelas adalah bagian dari sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam proses belajar-mengajar. Jadi manajemen kelas diartikan juga sebagai menciptakan suasana dalam kelompok kelas yang memungkinkan peserta didik berbuat sesuai dengan kemampuan yang memudahkan tujuan pendidikan cepat tercapai.

Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas adalah Pertama, Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat mengikuti jalannya pembelajaran sesuai dengan kewajibannya sebagai pelajar dan yang kedua, tingkat keberhasilan manajemen kelas yang diterapkan dalam sebuah kelas di mana pada indikator kedua ini dapat diketahui dari faktor ketepatan penggunaan waktu atau waktu belajar yang dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik.

Manajemen kelas sebagai acuan guru dalam mengatur kelas agar tetap kondusif. Komponen dalam kelas diantaranya adalah ruangan, peserta didik, kegiatan pembelajaran, alat dan media belajar dan pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan lingkungan belajar (Abdurrahman, 2004). Kegiatan pembelajaran juga termasuk dalam komponen manajemen kelas yang mana didalamnya terdapat 2 aspek yang diantaranya adalah pada hasil belajar peserta didik yang dikaitkan dengan perubahan perilaku pada peserta didik. Pada kedua proses dalam belajar yang berkaitan dengan pengalaman intelektual, emosional dan fisik yang terjadi pada peserta didik (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Adapun 2 kemungkinan yang terjadi sebagai indikator keberhasilan peserta didik, peserta didik tetap belajar dan peserta didik tidak membuang waktu percuma (Wiyani, 2016).

Manajemen kelas merupakan bentuk aktivitas terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan (Nugraha, 2018). Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas yang baik bersifat instruksional maupun manajerial”. Pengembangan peserta didik adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis atau konseptual dan sikap personal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Seseorang dikatakan profesional, apabila bersikap dedikatif, sikap komitmen, *continous improvement*. Undang-undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaparkan tujuan dari pendidikan nasional Indonesia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap atau cekatan, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab. Sebagai upaya merealisasikan tujuan tersebut maka pemerintah merancang dan melaksanakan kegiatan dengan sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar yang setiap sekolah memiliki budaya dan visi misi yang beragam. Sekolah akan membentuk kader-kader bangsa dengan beragam karakteristik karena lingkungan sekolah secara tidak langsung akan membangun dan membentuk karakter pada peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review*. Metode *literature review* merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dengan sumber pustaka, membaca dan mencatat, yang kemudian mengelola bahan penelitian (Zed, 2008). *Literature review* memiliki tujuan diantaranya adalah menyajikan informasi kepada pembaca dari hasil-hasil penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu namun ditulis oleh peneliti lainnya, menghubungkan penelitian dengan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, serta mengisi kekurangan yang ada dalam penelitian terdahulu. *Literature review* berisi keterangan, rangkuman, dan pemikiran penulis yang berkaitan dengan beberapa sumber pustaka sesuai dengan topik yang dibahas.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data dan informasi yang berkaitan dengan penerapan manajemen kelas pada sekolah dasar yang diperoleh melalui beberapa data pendukung yang bersumber dari jurnal penelitian terdahulu baik pada jurnal nasional maupun internasional, dan buku penunjang. Tujuan dari studi literatur merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh dan peran dari penerapan manajemen kelas terhadap perkembangan peserta didik pada sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil artikel ini ditulis dengan cara mengkaji jurnal yang berkaitan dengan topik penulis menggunakan metode studi literatur yang pada

akhirnya akan menghasilkan temuan penelitian. Hasil dari beberapa penelitian yang dikumpulkan akan berujung pada munculnya sebuah pandangan baru yang berupa masukan atau saran terkait dengan judul penelitian. Penerapan manajemen kelas yang dapat menciptakan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pendidikan dapat mudah dicapai. Manajemen kelas berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendayagunakan potensi kelas dengan optimal sehingga akan terjadi proses interaksi edukatif antara peserta didik dan guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2019), menyebutkan bahwa Hubungan positif dapat berkembang melalui bagaimana cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu Materi pembelajaran digunakan sebagai bahan ajar, yang berkaitan dengan tugas guru untuk menyelesaikan strategi meskipun setiap orang memiliki strateginya masing-masing, tetapi guru harus dapat menyampaikannya dengan baik kepada siswa (Wekke, dkk, 2017)

Penerapan manajemen kelas dalam sekolah yang berkaitan dengan usaha guru tidak lain untuk menciptakan kondisi atau suana kelas seperti tujuan pendidikan yang telah ditentukan hal ini juga ditulis dalam penelitian yang dilakukan oleh Erwinsyah (2017) yang menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan keefektifan pembelajaran pada kelas PAI memerlukan perhatian guru yang harus pandai dalam manajemen kelas dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta kegiatan *procedural* dan organisasional agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Huiji (2019) menyebutkan bahwa manajemen kelas dilakukan dengan menerapkan empat dimensi diantaranya adalah dimensi ideologi, perilaku, sen dan emosi serta adanya kerjasama dalam mempromosikan pengembangan secara komprehensif.

Strategi pengajaran biasanya berkaitan dengan penerapan metode pengajaran di kelas yang sesuai dengan kondisi kelas. Metode pengajaran juga di bahas pada penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Trihantoyo (2020) bahwa metode pengajaran yang beragam bertujuan dengan gaya belajar peserta didik yang beragam, peserta didik dalam sebuah kelas memiliki karakteristik yang beragam oleh karena itu dengan menerapkan metode yang berbeda akan memberikan akses kepada setiap peserta didik untuk dapat memahami pembelajaran.

Metode pembelajaran yang beragam akan meningkatkan daya kreativitas guru dan menciptakan suasana kelas yang kondusif karena setiap peserta didik dapat mengikuti jalannya pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Asmara dan Nindianti (2019) berfokus terhadap urgensi penerapan manajemen kelas yang didalamnya terdapat 3 hal diantaranya adalah 1) kegiatan manajerial yang mampu mencapai tujuan, 2) Implementasi manajemen kelas, dan 3) Pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Urgensi manajemen kelas berkaitan dengan kurikulum dan pengaplikasian metode yang tepat didalam kelas. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dordaro, dkk (2020) yang melakukan penelitian yang membahas mengenai manajemen kelas dalam menyelesaikan persoalan kendala belajar siswa, algoritma CDCL yang merupakan sebuah pendekatan baru yang diterapkan menghasilkan peningkatan pada kinerja. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Huda, dkk (2017) menyebutkan bahwa organisasi kelas juga menjadi faktor penunjang, selain itu penelitian ini menulis kendala yang dihadapi pada proses pelaksanaan program yang berkaitan dengan pembinaan yang terhalang oleh cuaca sehingga kegiatan lapangan tidak bisa dilakukan, fasilitas yang terbatas juga menyebabkan harus menyewa sehingga kegiatan tidak dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Saddhono (2017) yang melakukan penelitian dengan menggunakan studi dokumen dan wawancara kepada siswa dan guru untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengelolaan pada kelas BIPA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menyebutkan aspek perencanaan program oleh pihak pengelola dengan kepala sekolah, pengembangan, pelaksanaan serta kegiatan evaluasi yang berjalan baik secara sistematis.

Kemudian berdasarkan penelitian dari Marianita, dkk (2019) yang menggunakan kriteria dalam menguji kebasahan data dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengelolaan kelas yang mana penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Model Kota Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengelolaan kelas di SMA Negeri 2 Model Kota Lubuklinggau berada di taraf cukup baik yang dapat dilihat dari suasana kelas serta minat belajar siswa disertai dengan fasilitas yang cukup untuk menunjang

proses belajar dan mengajar.

Penelitian selanjutnya dari Nugraha (2018) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan maksud mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas yang berkaitan dengan upaya peningkatan proses pembelajaran. Terdapat 3 hasil dari penelitian diantaranya adalah 1) proses perencanaan perlu mempersiapkan dengan menyusun peranfkat dan instrument pembelajaran, 2) pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan prinsip dan pendekatan manajemen kelas, 3) faktor penghambat dan pendukung penerapan manajemen kelas berasal dari aspek social, emosional, lingkungan fisik dan organisasi sekolah. Untuk itu peneliti memiliki strategi dengan menerapkan metode yang bervariasi sesuai dengan keadaan kelas, penyampaian materi secara komunikatif dengan media yang edukatif.

Penelitian berikutnya adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif oleh Djabba (2017) dengan lokasi penelitian di SD Negeri Kec. Bacukiki Parepare dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi mengenai pelaksanaan manajemen kelas oleh guru sehingga dapat di temukan faktor penghambatnya. Fasilitas menyebabkan guru dalam hal manajerial ada dalam standart menengah kebawah. Fasilitas yang ada pad sekolah tidak dapat memenuhi sejumlah siswa yang ada dalam kelas kondisi ini berkaitan erat dengan dana yang terbatas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Özreçberoğlu dan Çağanağa (2017) di Lefke yang menggunakan metode kualitatif dengan guru di lefke lebih cenderung memberikan pendapat secara umum karena keterbatasan pengetahuan yang setiap guru miliki. Dalam proses penelitian sebanyak 5 guru tidak memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah di dalam kelas kemudian 2 guru lainnya menjawab dengan menjelaskan kesalahan siswa dengan melakukan intervensi. Sejalan dengan data yang diperoleh, disarankan untuk memberikan in-service training agar dapat digunakan oleh guru manajemen terkait waktu untuk meningkatkan keberhasilan dalam matematika secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Liu (2019) Kelas memainkan peran yang sangat penting peran dalam pengembangan kepribadian. Penelitian ini membahas mengenai konstruksi kelas, secara aktif mengeksplorasi mode baru

manajemen kelas, dan membangun konsep baru manajemen kelas sangat penting untuk memperkuat dan meningkatkan pendidikan moral di perguruan tinggi dan universitas, mempromosikan serba bisa pengembangan mahasiswa, dan menumbuhkan kepribadian yang sehat. Penelitian ini menggabungkan situasi kelas di perguruan tinggi dengan mengeksplorasi mode manajemen kelas, dan mempromosikan peningkatan sistem penanaman kepribadian.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Li, dkk (2018) menggunakan metode penelitian kualitatif penelitian ini menghasilkan temuan berkaitan dengan suasana kelas yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan perkembangan secara menyeluruh namun tetap kondusif.

Berikutnya adalah penelitian dari Mao (2019) menggunakan metode penelitian studi literatur dengan hasil penelitian berupa dengan adanya system dan mekanisme yang diberlakukan dengan baik akan mendukung manajemen yang berbeda dan juga mengaplikasikan metode membangun platform yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing di perguruan tinggi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmat dan Malik (2016) menggunakan metode research and development yang dilakukan di Gorontalo dengan objek penelitian yaitu warga buta huruf yang belajar pada tingkat dasar hasil penelitian berupa Cara mengatasi buta aksara adalah pendekatan buhuta walama lo tihedu yang memanfaatkan penyandang buta huruf yang tergabung dalam sebuah Rukun Tetangga turun tangan untuk memprogram keaksaraan dasar itu bahwa mereka bisa membaca, menulis, berhitung, bahasa Indonesia, dan suatu ilmu basis yang dapat memberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Qiangui (2020) dengan menggunakan metode studi literatur dalam penelitian ini Zhang mengungkap bahwa manajemen kelas mencakup aspek gaya belajar, kelompok belajar, system manajemen, dan budaya dalam kelas.

Berikutnya penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang dilakukan oleh Wekke, dkk (2017) dengan hasil penelitian berupa Tugas guru dalam kelas adalah dengan Menyusun strategi karena setiap siswa memiliki daya serap masing-masing dengan strategi guru dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa. Selanjutnya adalah penelitian oleh Nurchasanah, dkk (2020) menggunakan metode

kualitatif dengan hasil penelitian berupa representasi pengelolaan kelas yang terdapat 3 bagian dari awal, bagian inti dan bagian akhir pembelajaran.

Pada penelitian sebelumnya belum ada yang membahas mengenai keterkaitan antara manajemen kelas dalam memantau perkembangan belajar peserta didik sekolah dasar, penelitian ini membahas mengenai keterkaitan di antara dua hal di atas oleh karena hal tersebut dalam keterkaitan antara penerapan manajemen kelas dengan pemantauan belajar peserta didik ditekankan pada kemampuan dan kreativitas guru di dalam sebuah kelas yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut,



Gambar 1 Hubungan Kemampuan Manajerial dan Pengorganisasian Kelas pada Peningkatan Kreativitas Guru

Dari bagan di atas maka dapat diketahui bahwa, kemampuan manajerial guru dan pengorganisasian kelas merupakan hal yang saling berkaitan dan jika terjadi kolaborasi di antara keduanya maka akan menimbulkan peningkatan pada daya kreativitas guru yang akan menyebabkan suasana kelas yang edukatif, aktif dan kondusif.

- 1) Kemampuan manajerial guru: upaya guru untuk menciptakan suasana kelas yang selalu nyaman. Sehingga dengan demikian guru di dalam kelas dapat memerankan peran seimbang yang akan menghasilkan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Manajerial guru berkaitan dengan cara guru menjaga keseimbangan guru dalam menjalankan dua tugas guru dalam kelas, di dalam sebuah kelas selain sebagai pengajar, guru juga sebagai pengelola kelas, dalam tugas pengajaran guru memegang peran sebagai membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pada tugas pengelolaan kelas guru berperan dalam menciptakan kondisi dan suasana kelas yang nyaman,
- 2) Pengorganisasian kelas: dilakukan oleh guru



karena pengorganisasian kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempertahankan dan menumbuhkan sistem kelas yang efektif dengan membuat struktur organisasi di dalam kelas yang terdapat tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu, pengaturan suasana kelas termasuk pengelompokan kelompok belajar peserta didik. Tujuan dari diadakannya pengorganisasian kelas adalah supaya peserta didik ikut andil dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas sehingga hubungan antara guru dan peserta didik akan lebih harmonis didukung oleh adanya komunikasi yang baik.

Kemampuan manajerial guru ini tergolong dalam salah satu dari empat standart pedagogik guru yaitu kompetensi pedagogik, seperti yang diketahui bahwasanya 4 standar kemampuan ini harus dimiliki oleh guru sebagai bentuk penunjang tingkat profesional guru. Kompetensi pedagogik guru didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola atau mengatur jalannya proses pembelajaran yang didalamnya juga termasuk adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Kemampuan manajerial guru ini termasuk bagian dari kompetensi pedagogik guru. Dalam upaya pencapaian hal tersebut diatas guru harus dapat mencari letak kesenjangan dalam kelas yang harus menjadi perhatian dan memilih strategi yang tepat dalam upaya penyelesaian masalah dalam kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Ariansyah (2019) pengelolaan kelas memiliki 4 aturan diantaranya adalah *get them in and out*, melakukan bersama dan penerapan rasa hormat, dengan dilakukannya 4 aturan kelas akan menjadi sangat edukatif karena pekerjaan sederhana akan berkesan untuk peserta didik. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu mengelola kelas sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar kelas, di mana kelas adalah bagian dari sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam proses belajar-mengajar. Proses belajar sejatinya dilakukan agar terdapat perubahan perilaku pada peserta didik. Seperti yang diutarakan oleh Wiyani (2016) bahwa ada 6 ciri-ciri belajar diantaranya adalah

- 1) Perubahan belajar yang sengaja dilakukan,
- 2) Perubahan belajar yang disesuaikan,
- 3) Perubahan belajar yang mengarah pada kebaikan,
- 4) Perubahan yang dilakukan secara temporer,
- 5) Perubahan belajar yang memiliki tujuan atau arah,

6) Perubahan yang mencakup sikap

Wiyani (2016) proses belajar mengajar pada sekolah formal mengarah pada perubahan pada setiap peserta didik secara terencana melalui bahan ajar dan kurikulum sehingga membentuk kognitif, afektif dan psikomotorik yang lebih terstruktur pada anak. Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat penting yang mana guru dapat mengaplikasikan dan memanifestasikan keahliannya guna mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga pendidikan dan guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

### Urgensi Penerapan Manajemen Kelas Dalam Memantau Perkembangan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Penerapan manajemen kelas yang tidak lain menuntut keahlian guru dalam menerapkan manajemen kelas dengan membuat berbagai program yang didesain untuk mendorong peserta didik mengeluarkan kemampuannya semaksimal mungkin dan meningkatkan prestasinya. Tugas guru dalam kelas adalah menyusun strategi karena setiap siswa memiliki daya serap yang berbeda dengan strategi guru dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa (Wekke, dkk, 2017). Untuk menciptakan peserta didik berprestasi dan unggul maka sekolah harus mempunyai strategi yang efektif dan efisien serta terkoordinir dengan berbagai komponen sekolah. Berikut adalah tabel tahap perkembangan kognitif anak menurut Piaget dalam (Jarvis, 2011)

**Tabel 1** Tahap Perkembangan Anak

Tahap sensorimotor	0 – 1,5 tahun
Tahap pra-operasional	1,5 – 6 tahun
Tahap operasional konkret	6 – 12 tahun
Tahap operasional formal	>12 tahun

Penelitian ini mengarah pada perkembangan belajar peserta didik sekolah dasar karena pada teori yang di jelaskan oleh Piaget dalam (Jarvis, 2011) menjelaskan bahwa anak mengalami 4 masa perkembangan seperti pada tabel diatas. Anak pada pendidikan dasar termasuk dalam tahap operasional konkret yang mana pada tahap ini anak mampu secara intelektual untuk dapat menghafal dan mulai untuk pemilahan bahkan mengurutkan. Oleh karena itu pada saat anak berada pada pendidikan dasar atau sekolah dasar ini anak memasuki tahap operasional konkret yang mana anak harus memperoleh klasifikasi yang tepat. Pada masa ini dimulai pada anak usia

6 tahun dimana anak sudah mulai bisa membaca dan menghitung kemudian kemampuan tersebut akan terus berkembang pada tahun-tahun berikutnya anak mampu untuk mengklasifikasikan benda melalui jumlah, panjang/pendek, cair/padat, massa, berat bahkan volume anak juga dapat memecahkan sebuah masalah yang berkaitan dengan sebab-akibat secara rasional dan sistematis. Sikap egosentris anak pada tahap ini mulai berkurang seiring dengan semakin berkembangnya pola pikir anak bahwasanya tidak semua orang dapat mengikuti apa yang anak mau dan apa yang anak pikirkan.

Manajemen kelas yang di terapkan di sekolah dasar akan memiliki kekurangan dan kelebihan, karena pada tingkat dasar peserta didik masih dalam tahap persiapan. Kelebihannya karena guru yang bertanggung jawab dalam kelas adalah satu yang biasanya mencakup beberapa mata pelajaran yang sekaligus menjadi wali kelas jadi akan menjadi mudah penerapan manajemen kelas dalam sebuah kelas karena guru akan mengelola satu kelas sehingga akan lebih mudah mulai dari organisasi kelas dan mengelola kelas tersebut, kemudian kelemahannya adalah manajemen kelas hanya bergantung pada satu guru dengan demikian keberhasilan manajemen kelas akan bergantung pada kemampuan pengelolaan guru kelas tersebut.

Komunikasi menjadi bagian sangat penting di dalam kelas, di mana salah satu prinsip manajemen kelas adalah hangat dan antusias yang menekankan pada bagian komunikasi. Komunikasi yang terbuka didukung dengan suasana kelas yang nyaman akan membuat hubungan peserta didik dan guru menjadi harmonis, peserta didik akan lebih jujur dan tidak bersikap defensif serta lebih mudah untuk mengutarakan hambatan dalam belajar dengan ini guru akan lebih mudah memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan karakteristik setiap peserta didik.



Gambar 2 Proses Manajemen Kelas

Penelitian ini menekankan pada keterampilan guru karena sebagai manajer kelas guru harus mampu mengadakan pendekatan secara pribadi,

menjalankan organisasi, membimbing, merencanakan dan melaksanakan kegiatan, menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Selain itu, guru juga dapat menerapkan 4 langkah dalam upaya pencapaian kelas yang efektif.

Dari bagan tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya, peran guru dalam pengelolaan manajemen kelas menjadi sangat penting karena guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pengelola kelas yang mana guru harus menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas menjadi menarik. Adapun usaha yang harus ditempuh oleh guru dalam peningkatan efektivitas proses belajar dan mengajar diantaranya adalah 1) mempersiapkan proses pengajaran, 2) memilih metode pembelajaran, dan 3) menyiapkan media pengajaran. Peran guru menjadi sangat penting dalam implementasi manajemen kelas yang termasuk pengorganisasian kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan media pembelajaran, pemeliharaan suasana kelas dan juga termasuk kelompok belajar peserta didik. Selain itu pola tingkah laku guru juga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang akan mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek pengembangan peserta didik yang merupakan proses yang melalui pembelajaran yang akan membawa suatu perubahan berupa *knowledge* dan *behavior change* yang mana akan membawa peserta didik dalam penguasaan kecakapan atau kemampuan baru sebagai hasil capaian. Kegiatan dalam manajemen kelas tidak lepas dari pola asuh guru terhadap kondisi kelas sehingga peserta didik merasa nyaman dan melakukan pembelajaran yang aktif dalam kelas sekaligus pada peserta didik sekolah dasar yang mana memasuki tahap operasional konkret yang sudah memiliki kemampuan mengingat dan berfikir logis serta dapat memahami konsep sebab-akibat.

Jadi urgensi penerapan manajemen kelas guna memantau perkembangan belajar peserta didik yang berkaitan dengan upaya mencapai tujuan pembelajaran diawali dengan kemampuan guru dalam menguasai kompetensi pedagogik berupa terampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran atau kegiatan manajerial yang didalamnya terdapat upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan memelihara suasana kelas yang kondusif yang memungkinkan proses

pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Usaha yang harus ditempuh oleh guru dalam peningkatan proses belajar dan mengajar yang efektif diantaranya adalah mempersiapkan proses pengajaran, penggunaan metode pembelajaran, menyiapkan media pengajaran. Manajemen kelas memberikan kesempatan kepada guru dalam memilih strategi yang di anggap mempunyai potensi yang dapat memberi kemudahan dalam proses pembelajaran. Hal penting yang harus dimiliki dan dilakukan guru dalam penerapan manajemen kelas adalah 1) keterampilan guru, 2) kemampuan komunikasi yang dimiliki guru, dan 3) kemampuan manajerial guru yang termasuk dalam kompetensi pedagogik guru dengan menerapkan tiga hal diatas akan lebih mudah dalam menerapkan manajemen kelas dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian manajemen kelas yang diterapkan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik akan cepat tercapai.

#### Saran

Kompetensi pedagogik guru perlu diperhatikan seiring dengan manajemen kelas yang diterapkan harus dengan kemampuan manajerial pada tingkat yang baik sehingga peserta didik akan lebih mudah terarah pada tujuan nasional pendidikan. Oleh karena ini dalam meningkatkan potensi guru, fasilitas sekolah juga perlu diperbaiki berkaitan dengan saling berkaitannya antara fasilitas sekolah dengan keberhasilan penerapan manajemen kelas. Kemampuan guru dalam berkomunikasi juga memiliki hubungan dengan mudah atau tidaknya guru dalam memahami keberagaman peserta didik. Selain itu saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian manajemen kelas pada sekolah di daerah 3T, manajemen kelas pada kelas unggulan, manajemen kelas pada sekolah satu atap dan juga penerapan manajemen kelas terhadap tingkat kecerdasan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan.
- Ardiansyah, A. (2019, Januari 22). Empat Aturan Manajemen Kelas untuk Perilaku Guru Efektif di Madrasah. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 88-96. Retrieved Oktober 16, 2020 from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019, Januari 22). Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1, 12-24. doi:10.31540/192.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djabba, R. (2017, Juni 6). Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki kota Parepare. *Publikasi Indonesia: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 7(2), 68-72. doi:10.26858.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dordaro, C., Eiter, T., Ogris, P., & Schekotihin, K. (2020). Managing Caching Strategies for stream reasoning with reinforcement learning. *Theory and Practice of Logic Programming*, 20(5) : 625-640.
- Erwinsyah, A. (2017, Agustus). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2): 87-105. Retrieved Oktober 16, 2020 from <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2006). *Handbook of Classroom Management : Research, Practice and Contemporary Issues*. NJ: Larence Erlbaum Associates, Inc.
- Huda, K., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2017). Manajemen Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA Eks Karesidenan Surakarta. *Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah UNS*. Retrieved Agustus 5, 2020 from <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/por/article/download/691/373>
- Huizi, F. (2019). *Multi-dimensional Class Management in Colleges and Universities Promotes Comprehensive Education From the Perspective of "Parent Class"*. Artikel disajikan dalam Seminar Internasional ETMHS. doi:10.25236/etmhs.2019.100.
- Jarvis, M. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Bandung: Nusa Media.

- Li, P., Zhang, Z.-p., Yun, C.-t., Li, Y., & Ren, D.-z. (2018). Research on Several Problem in Class Management. *ASSEHR*, 181, 576-578. doi:10.2991/icsshe-18.2018.144.
- Liu, J. (2019, Juli). *Problems and Countermeasures of Class Management in College and Universities*. Makalah disajikan dalam Seminar Internasional Humanities Science, Management and Education Technology, 334, 814-817. doi:10.2991/hsmet-19.2019.152.
- Mao, X. (2019). Analysis of Class Management in Colleges and Universities Under the Concept of Differentiation Management. Makalah disajikan dalam Seminar Internasional *ACAELT*.
- Marianita, Putra, M. R. E., & Pranansa, A. G. (2019). Manajemen Kelas di SMA Negeri 2 Model Kota Lubuklinggau. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*.
- Mulyadi. (2009). *Classroom Management : Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: Aditya Media.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *TARBAWI : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1): 27-44.
- Nurchasanah, Suyono, Murtadho, N., & Habsari, Z. (2020). *Class Management of Learning Models Design in Elementary*. Makalah disajikan dalam The 2<sup>nd</sup> International Conference on Elementary Education (ICEE), :1519-1532. Retrieved April 8, 2020 from <http://proceedings.upi.edu/index.php/icee/article/view/779>.
- Özreçberoğlu, N. & Çağanağa, Ç. K.. (2018, Desember 18). Making It Count : Strategies for Improving Problem-Solving Skills in Mathematic for Student and Teachers' Classroom Management. *EURASIA: Journal Mathematic Science Technology*, 14(4), 1253-1261. doi:10.29333/ejmste/82536.
- Qiangui, Z. (2020). Exploration on Problems and Countermeasure of Class Management of College Students in the New Era . *Innovation and Entrepreneurship Theory Research and Practice*.
- Rahmat, A., & Malik, H. K. (2016). Class Management Through the Literacy Learning Buhuta Walama Lo Tihedu in the Province Gorontalo Indonesia. Makalah disajikan dalam ASSEHR, 88, 173-177. doi:10.2991/nfe-16.2017.43.
- Saddhono, K. (2017). Manajemen Kelas Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Indonesia. Makalah disajikan dalam Conference on Language and Language Teaching.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Sari, D. P. (2020). Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3).
- Syaodih, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uce, L. (2017). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Jurnal Pendidikan Anak: Bunayya*, 1(2), Retrieved Desember 30, 2020 from <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/1322/982>.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JDMP*, 5(1), 46-57. doi:10.26740.
- Wekke, I. S., Yandra, A., & Hamuddin, B. (2017). *Learning Strategy in Class Management : A Reflection from Manado Case*. Makalah disajikan dalam International Conference on Environment and Technology, 97(1). doi:10.1088/1755-1315/97/1/012053
- Wiyani, N. A. (2016). *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.